

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN MELALUI EDUKASI SAMPAH

Nur Ismirawati<sup>1</sup>, Ashadi Amir<sup>2</sup>, Irninthy Nanda Pratami Irwan<sup>3</sup>, Mitra Djamal<sup>4</sup>,  
Nina Siti Aminah<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Parepare

<sup>2</sup>Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Parepare

<sup>3</sup>Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Parepare

<sup>4,5</sup>Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Teknologi Bandung

*e-mail* : nur\_ismirawati@yahoo.co.id

### Abstrak

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Keberadaan sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat memberikan dampak negatif bagi lingkungan. Permasalahan sampah yang dihadapi oleh masyarakat nelayan adalah pencemaran air laut akibat sampah. Sampah plastik dapat menghasilkan mikroplastik yang dapat mengganggu ekosistem yang ada di laut yang akan secara otomatis berdampak bagi kesehatan jika mengkonsumsi ikan dan hewan laut lainnya. Pemahaman masyarakat terkait dengan pengelolaan sampah juga masih sangat minim. Sehingga melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan edukasi kepada masyarakat nelayan terkait dengan sampah. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang terbagi atas dua tahapan utama yaitu observasi permasalahan masyarakat nelayan terkait dengan sampah dan pemberian materi edukasi terkait dengan sampah. Materi yang diberikan berupa pembahasan tentang jenis-jenis sampah, dampak lingkungan yang ditimbulkan akibat sampah dan dampak ekonomi yang didapatkan dari pengelolaan sampah. Masyarakat juga mendapatkan informasi tentang pengelolaan sampah dengan metode 3R Reduce, Reuse, Recycle. Peningkatan kesadaran masyarakat terkait sampah membutuhkan sinergitas antara pemerintah dan perguruan tinggi dalam melakukan edukasi dan pendampingan.

**Kata kunci:** Sampah, Sampah Plastik, Nelayan, Lingkungan, Ekonomi, 3R

### Abstract

Waste is one of the problems faced by the community. The existence of waste that is not managed properly can have a negative impact on the environment. The waste problem faced by fishing communities is seawater pollution due to garbage. Plastic waste can produce microplastics that can disrupt the ecosystem in the sea which will automatically have an impact on health if consuming fish and other marine animals. Public understanding related to waste management is also still very minimum. So that through this community service activity, education is carried out to the fishing community related to waste. This activity was carried out in Watang Suppa Village, Suppa District, Pinrang Regency divided into two main stages, such as: observation of fishing community problems related to waste and provision of educational materials related to waste. The material provided was in the form of a discussion of the types of waste, the environmental impact caused by waste and the economic impact obtained from waste management. The community also gets information about waste management with the 3R Reduce, Reuse, Recycle method. Increasing public awareness related to waste requires synergy between the government and universities in conducting education and assistance.

**Keywords:** Waste, Plastic Waste, Fishermen, Environment, Economy, 3R

### PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan global. Keberadaan sampah plastik menjadi perhatian seluruh dunia karena plastik merupakan bahan yang tidak dapat diurai oleh bakteri secara alamiah atau bersifat non-biodegradable (Wirasasmita et. al., 2020). Sampah plastik membutuhkan waktu kurang lebih 80 tahun agar dapat terurai dengan sempurna (Wahyuhastuti et. al., 2017) Produk plastik yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah produk sekali pakai, sehingga akan berdampak pada peningkatan jumlah sampah plastik yang. Volume sampah plastik yang semakin bertambah akan memberikan dampak negatif bagi kesehatan, lingkungan dan keseimbangan ekosistem.

Sampah Plastik merupakan jenis sampah yang terbesar nomor dua di Indonesia. Indonesia juga merupakan penghasil sampah laut terbesar ketiga di dunia setelah India dan China. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton per tahun. Sebanyak 3,2 juta ton di antaranya merupakan sampah plastik yang dibuang ke laut. Angka ini semakin meningkat dengan adanya impor sampah plastik dari negara-negara lain yang pada tahun 2018 mencapai 320 ribu ton atau naik hingga 150% dari tahun sebelumnya (Iskandar et al., 2021)

Wilayah geografis Kecamatan Suppa yang berada pada pesisir pantai dapat menimbulkan permasalahan bagi lingkungan akibat sampah khususnya sampah plastik. Aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat pada wilayah pesisir pantai dan sampah kiriman dari daerah lain yang disebabkan oleh arus laut khususnya saat memasuki musim angin barat menyebabkan sampah menumpuk pada wilayah pesisir pantai teluk Suppa. Keberadaan sampah plastik pada wilayah pesisir dan perairan dapat mencemari air laut (Mutamimah & Phradiansah, 2014). Kandungan mikroplastik yang terdapat pada sampah plastik berpotensi merusak ekosistem laut. Permasalahan ini dapat menyebabkan terjadinya penurunan hasil tangkapan nelayan, selain itu kandungan mikroplastik yang mencemari air laut dapat mengganggu kesehatan masyarakat apabila mengkonsumsi hasil laut (Khairroh et. al., 2014). Mikroplastik tak hanya mengancam kehidupan biota laut saja, tapi juga kesehatan manusia. Menurut ahli Oseanografi Reza Cordova dari Pusat Penelitian Oseanografi LIPI, mikroplastik dapat mengganggu saluran pencernaan (Riandis et al., 2021).

Edukasi dan pendampingan terhadap pengelolaan sampah plastik belum menyentuh seluruh masyarakat yang ada pada wilayah pesisir. Metode pengelolaan sampah plastik dan bahaya yang dapat ditimbulkan sampah plastik bagi kesehatan. Selain itu, pemahaman masyarakat untuk mengolah sampah plastik menjadi barang yang bernilai ekonomis serta pengendalian sampah plastik melalui kegiatan 3R (Reuse, Reduce, Recycle) masih sangat minim.

## **METODE**

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan berbentuk edukasi kepada masyarakat nelayan tentang sampah. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Universitas Muhammadiyah Parepare dan Institut Teknologi Bandung sebagai bagian dari kegiatan Kosabangsa 2023 di Kelurahan Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang.

Tahapan awal kegiatan ini dilakukan dengan melakukan observasi di wilayah pesisir laut kemudian dilanjutkan dengan diskusi dengan masyarakat nelayan terkait dengan kondisi sampah yang ada di lingkungan sekitar rumah dan di laut, permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat terkait dengan sampah dan metode penanganan sampah yang dilakukan oleh masyarakat. Tahapan berikutnya dilanjutkan dengan edukasi kepada masyarakat terkait dengan sampah. Tahapan ini dilakukan dengan penyampaian materi oleh narasumber yang dilanjutkan dengan diskusi. Materi yang disampaikan pada kegiatan edukasi terkait dengan jenis-jenis sampah, dampak lingkungan dan kesehatan yang dapat ditimbulkan dari sampah dan metode pengelolaan sampah sehingga dapat memberikan dampak perekonomian bagi masyarakat nelayan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) sebagai bagian dari Kolaborasi Sosial membangun Masyarakat (Kosabangsa) 2023 yang dilakukan berupa Edukasi Sampah kepada Masyarakat Nelayan di Kelurahan Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023

Pada kegiatan ini dilakukan edukasi sampah kepada masyarakat nelayan. Edukasi pertama yang diberikan terkait jenis-jenis sampah yang terdiri dari sampah organik dan anorganik. Sampah organik yang biasa dihasilkan oleh masyarakat berupa sisa-sisa makanan sedangkan untuk sampah anorganik berupa sampah plastik, kertas, kaleng dan lain-lain.



Gambar 1. Edukasi Sampah kepada Masyarakat Nelayan

Selanjutnya masyarakat diberikan pengetahuan terkait dengan dampak yang dapat ditimbulkan sampah bagi lingkungan dan kesehatan akibat kebiasaan sebagian masyarakat yang membuang sampah di laut dan melakukan pembakaran sampah. Sebagian masyarakat nelayan masih membuang sampah di laut. Hal ini dilakukan karena belum ada pengetahuan terkait dengan dampak yang dapat ditimbulkan bagi lingkungan. Memberikan gambaran terkait dengan bahaya mikroplastik bagi ekosistem laut yang juga akan berdampak bagi kesehatan manusia jika ikan yang dikonsumsi mengandung mikroplastik. Upaya untuk membangun kesadaran masyarakat untuk bersama-sama peduli terhadap sampah dan lingkungan membutuhkan peran dari pemerintah dan perguruan tinggi yang senantiasa membangun sinergitas dan konsisten memberikan edukasi dan pendampingan.

Selanjutnya masyarakat diberikan pemahaman dalam pengelolaan sampah sebagai salah satu upaya untuk mengurangi sampah. Memberikan pengetahuan terkait pengolahan sampah organik seperti sisa-sisa makanan menjadi kompos. Pengelolaan sampah khususnya sampah plastik juga dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menambah penghasilan dengan cara menjual sampah plastik atau melakukan pengolahan sampah plastik menjadi bijih plastik atau produk kerajinan. Hal ini dapat memberikan dampak peningkatan perekonomian bagi masyarakat.

Kegiatan yang dihadiri oleh 20 masyarakat nelayan yang terdiri dari nelayan dan ibu-ibu nelayan antusias mendengarkan materi edukasi dan aktif dalam melakukan diskusi dengan narasumber tentang jenis-jenis sampah dan mekanisme pengolahan sampah yang akan menjadi penghasilan tambahan bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil diskusi dengan narasumber, masyarakat telah mengetahui tentang dampak lingkungan, kesehatan dan perekonomian sehingga dapat mengubah pola hidup masyarakat terkait dengan penanganan sampah. Pemberdayaan Bank Sampah Masagenae yang ada di wilayah Kelurahan Watang Suppa merupakan salah satu solusi untuk penanganan sampah. Sehingga masyarakat tidak lagi membuang sampah di laut atau sembarang tempat tetapi dapat mengumpulkan dan menabung sampah di bank sampah.



Gambar 2. Diskusi dengan Masyarakat Nelayan

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan untuk masyarakat nelayan di Kelurahan Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang memberikan edukasi dan pemahaman kepada

masyarakat terkait dengan sampah. Masyarakat diberikan informasi tentang jenis-jenis sampah, dampak lingkungan dan dampak ekonomi yang didapatkan dari sampah. Pengenal metode 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) berpotensi memberikan peningkatan perekonomian masyarakat dari pengelolaan sampah.

#### **SARAN**

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan perlu dilakukan pendampingan kepada masyarakat nelayan dalam melakukan pengelolaan sampah yang ada di rumah dan lingkungan sekitar. Pemberdayaan Bank Sampah yang ada di wilayah Kelurahan Watang Suppa juga menjadi salah satu pilihan sehingga masyarakat dapat menabung sampah di bank sampah yang akan memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat dan secara tidak langsung akan memberikan dampak positif bagi lingkungan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan salah satu bagian kegiatan Kosabangsa 2023. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah mendanai program ini dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Parepare yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Iskandar, T., Angraini, S. P. A., & Melinda, M. 2021. Pembuatan Bahan Bakar Diesel dari Limbah Plastik HDPE dengan Proses Pirolisis. *Reka Buana: Jurnal Ilmiah Teknik Sipil dan Teknik Kimia*, 6(1), 23-29.
- Khairoh, L., Rusilowati, A., & Nurhayati, S. 2014. Pengembangan buku cerita IPA terpadu bermuatan pendidikan karakter peduli lingkungan pada tema pencemaran lingkungan. *Unnes Science Education Journal*, 3(2).
- Mutamimah, & Phradiansah. 2014. Analisis Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Sdm Melalui Organizational Commitment. *Ekobis*, 15(2), 55–70.
- Riandis, J. A., Setyawati, A. R., & Sanjaya, A. S. 2021. Pengolahan Sampah Plastik Dengan Metode Pirolisis Menjadi Bahan Bakar Minyak. *Jurnal Chemurgy*, 5(1), 8-14.
- Wahyuhastuti, N., Indiworo, R. H. E., & Burhanudin, A. 2017. IbM Pengolahan Sampah Plastik Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Muktiharjo Kidul Semarang. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 1(2), 82-85.
- Wirasmita, R. H., Arianti, B. D. D., Uska, M. Z., Kholisho, Y. N., Wardi, Z., Gunadi, R. A. A., Parlindungan, D. P., Parta Santi, A. U., Aswir, & Aburahman, A. 2020. Bahaya Sampah Plastik bagi Kesehatan dan Lingkungan. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2714–6286), 1–8.